

Pendekatan Strategis dalam Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer

Sriwiji Lestari¹, Muhammad Husni³

¹ Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

² Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:

Sriwiji Lestari, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: sita@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the strategic approach in contemporary Islamic education management through the integration of Islamic values and modern management principles. The method used is library research with content analysis of relevant and up-to-date primary and secondary sources. The findings indicate that the strategic approach in Islamic education management encompasses four main dimensions: itqan-based planning, syura-based organizing, amanah-based implementation, and tawazun-based evaluation. The integration of Islamic values and modern management produces a governance model that is both effective and spiritually meaningful. This study concludes that Islamic educational institutions adopting an integrative strategic approach prove to be more adaptive and competitive in the contemporary era.

Keywords: Strategic Management, Islamic Education, Integration of Islamic Values, Contemporary

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) dengan analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dan mutakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam mencakup empat dimensi utama: perencanaan berbasis *itqan*, pengorganisasian berbasis *syura*, implementasi berbasis *amanah*, dan evaluasi berbasis *tawazun*. Integrasi nilai Islam dengan manajemen modern menghasilkan model pengelolaan yang efektif sekaligus bermakna secara spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi pendekatan strategis integratif terbukti lebih adaptif dan kompetitif di era kontemporer.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Pendidikan Islam, Integrasi Nilai Islam, Kontemporer

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan intelektual dan karakter siswa (Putri, Slamet & Aldino, 2026). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring

dengan perkembangan globalisasi, transformasi digital, serta perubahan kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tetap mempertahankan identitas, nilai-nilai keislaman, dan fungsi utamanya sebagai pusat pembentukan karakter, moral, serta spiritual peserta didik. Namun di sisi lain, lembaga pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan persaingan pendidikan yang semakin kompetitif pada tingkat nasional maupun global. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak lagi cukup dilakukan melalui pola manajemen tradisional yang bersifat administratif, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih strategis, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Syauqi & Mumtazah, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam pada era kontemporer tidak hanya ditentukan oleh kekuatan nilai-nilai religius yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dalam merespons perubahan lingkungan yang berlangsung sangat cepat.

Perkembangan era digital dan revolusi industri telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam aspek tata kelola kelembagaan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, hingga proses pembelajaran. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu melakukan transformasi organisasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Mundzir (2025) menjelaskan bahwa era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi manajerial melalui inovasi, digitalisasi, dan penguatan tata kelola kelembagaan agar mampu mempertahankan daya saing sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam. Transformasi tersebut menjadi penting karena perkembangan teknologi tidak hanya mengubah cara belajar peserta didik, tetapi juga mengubah pola kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan strategi pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks tersebut, manajemen strategis menjadi salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan Islam kontemporer. Manajemen strategis pada dasarnya merupakan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi berbagai keputusan organisasi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Menurut Ridwan *et al.* (2025), manajemen strategis merupakan elemen penting dalam menjamin keberlanjutan dan relevansi lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan global. Melalui perumusan visi, misi, serta sinergi yang kuat antar komponen organisasi, lembaga pendidikan Islam dapat membangun arah pengembangan yang lebih terukur dan berkelanjutan. Dengan kata lain, manajemen strategis tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi organisasi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi kelembagaan yang mampu mengintegrasikan kebutuhan perubahan dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat jangka panjang.

Urgensi penerapan manajemen strategis semakin menguat setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak besar terhadap sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pandemi telah memaksa lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan secara cepat dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari sistem pembelajaran, pelayanan akademik, hingga tata kelola organisasi. Fawaiz dan Machali (2024) menjelaskan bahwa perubahan lingkungan yang terjadi pascapandemi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meninggalkan pola pengelolaan yang bersifat reaktif menuju pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan strategis. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca perubahan lingkungan serta merumuskan strategi yang tepat menjadi kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan lembaga pendidikan Islam di masa depan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Sakarina *et al.* (2022) yang menemukan bahwa digitalisasi telah mengubah budaya kerja dan proses pembelajaran di madrasah sehingga membutuhkan strategi manajemen yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan penguatan profesionalisme sumber daya manusia.

Selain menghadapi tantangan digitalisasi, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tekanan kompetisi yang semakin tinggi. Masyarakat kini semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya mampu memberikan pendidikan agama yang kuat, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Penelitian Nafisah, Sunarto, dan Mazlan (2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan ganda, yaitu mengembangkan kompetensi abad ke-21 sekaligus mempertahankan nilai-nilai religius yang menjadi identitas institusi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang mampu mengintegrasikan tuntutan modernitas dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang.

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis dalam pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah persoalan konseptual dan praktis. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai mengadopsi konsep manajemen modern, tetapi belum mampu mengintegrasikannya secara utuh dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Akibatnya, sering muncul dualisme antara orientasi profesionalisme manajerial dengan orientasi nilai-nilai religius. Fanani *et al.* (2024) menjelaskan bahwa konsep manajemen strategis konvensional pada dasarnya lahir dari dunia bisnis yang lebih menekankan aspek kompetisi dan keuntungan organisasi, sehingga tidak dapat diterapkan secara utuh tanpa proses adaptasi terhadap karakteristik lembaga pendidikan Islam. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan terhadap model manajemen strategis yang tidak hanya efektif secara organisatoris, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah (*shura*), keadilan, tanggung jawab, dan kebermanfaatan sosial.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi antara prinsip-prinsip manajemen strategis modern dengan nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan Islam. Penelitian yang dipublikasikan

dalam penelitian Sihotang, Syamsuyurnita dan Fatmawarni (2022) menemukan bahwa penerapan manajemen strategis yang mengintegrasikan nilai amanah, musyawarah, dan akuntabilitas mampu meningkatkan efektivitas organisasi serta mutu pendidikan secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategis dalam pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian target institusi, tetapi juga harus berlandaskan pada etika dan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan organisasi.

Meskipun demikian, kajian mengenai pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas manajemen strategis dari perspektif modern tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan nilai-nilai Islam, sedangkan penelitian lain lebih fokus pada aspek normatif keislaman tanpa mengembangkan kerangka manajemen yang aplikatif dalam menghadapi tantangan kontemporer. Akibatnya, para pengelola lembaga pendidikan Islam sering mengalami kebingungan dalam menentukan model manajemen yang tidak hanya efektif secara profesional, tetapi juga autentik secara nilai dan identitas kelembagaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dengan judul “Pendekatan Strategis dalam Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan strategis dapat diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam kontemporer dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan suatu kerangka konseptual yang integratif antara prinsip-prinsip manajemen strategis modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global, transformasi digital, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan pada era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terkait pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Sementara itu, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai sumber utama data penelitian (Zed, 2018). Data penelitian diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional terindeks Scopus dan Web of Science, prosiding ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam yang diterbitkan pada periode 2021–2026.

Analisis data menggunakan teknik content analysis (analisis isi), yaitu dengan melakukan seleksi literatur, pembacaan kritis, pengkodean tema, klasifikasi temuan, serta sintesis dan interpretasi data untuk membangun kerangka konseptual

penelitian. Krippendorff (2019) menjelaskan bahwa analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna dari data tekstual secara sistematis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Manajemen Strategis Pendidikan Islam Pasca-2021

Perkembangan manajemen strategis dalam pendidikan Islam pasca tahun 2021 menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang telah mengubah paradigma pengelolaan pendidikan secara global. Pandemi tidak hanya memaksa lembaga pendidikan melakukan adaptasi terhadap sistem pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga mendorong perubahan mendasar dalam pola kepemimpinan, tata kelola organisasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen strategis tidak lagi dipahami sebagai instrumen administratif semata, melainkan sebagai pendekatan komprehensif yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan Islam untuk bertahan, berkembang, dan berinovasi di tengah ketidakpastian lingkungan yang terus berubah. Menurut Fawaiz dan Machali (2024), lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan pascapandemi adalah lembaga yang memiliki kemampuan adaptif melalui perencanaan strategis, kepemimpinan visioner, serta kesiapan menghadapi perubahan lingkungan secara cepat dan terukur.

Perubahan tersebut ditandai dengan semakin kuatnya kesadaran bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kekuatan nilai-nilai keislaman yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengelola organisasi secara profesional. Temuan Rozi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa madrasah dan lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan kerangka manajemen strategis sebelum pandemi mampu melakukan transformasi digital, reorganisasi kelembagaan, serta inovasi layanan pendidikan secara lebih efektif dibandingkan lembaga yang masih mengandalkan pola manajemen konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan strategis telah menjadi kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan lembaga pendidikan Islam pada era kontemporer. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat David, David dan David (2017) yang menyatakan bahwa manajemen strategis memungkinkan organisasi mengantisipasi perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang, serta meminimalkan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Selain itu, perkembangan manajemen pendidikan Islam pasca-2021 juga ditandai dengan terjadinya pergeseran paradigma dari pendekatan yang bersifat sentralistik menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis data. Nurhayati dan Lahagu (2024) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam modern mulai meninggalkan pola pengelolaan yang hanya berorientasi pada instruksi pimpinan menuju model tata kelola yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk guru,

tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan konsep *data-driven decision making* yang berkembang dalam manajemen pendidikan modern, di mana setiap kebijakan dan keputusan strategis didasarkan pada hasil evaluasi, data kinerja, serta kebutuhan riil lembaga. Dengan demikian, manajemen strategis pendidikan Islam saat ini bergerak menuju sistem pengelolaan yang lebih adaptif, transparan, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Nilai-Nilai Islam sebagai Landasan Normatif Manajemen Strategis

Meskipun konsep manajemen strategis berkembang dalam dunia organisasi modern, Islam sesungguhnya telah meletakkan prinsip-prinsip dasar manajemen jauh sebelum teori manajemen kontemporer berkembang. Nilai-nilai Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga mengatur tata kelola kehidupan sosial dan organisasi (*hablum minannas*). Oleh karena itu, pengembangan manajemen strategis dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari landasan normatif yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta praktik kepemimpinan Rasulullah SAW. Nilai-nilai tersebut menjadi pembeda utama antara manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan konvensional karena orientasinya tidak hanya pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada dimensi moral dan spiritual.

Nilai pertama adalah *itqan*, yaitu profesionalisme dan kesempurnaan dalam bekerja. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (sempurna)*" (HR. Baihaqi). Dalam konteks pendidikan Islam, *itqan* menjadi landasan bagi upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Menurut Mustofa dan Hefniy (2022), konsep *itqan* memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM), karena keduanya menekankan pentingnya kualitas, konsistensi, evaluasi berkelanjutan, dan perbaikan terus-menerus dalam setiap proses organisasi. Dengan demikian, perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, hingga pelayanan peserta didik harus dilakukan secara profesional dan berorientasi pada kualitas terbaik.

Nilai kedua adalah *syura* atau musyawarah. *Syura* merupakan prinsip demokratis yang sangat penting dalam Islam dan menjadi dasar pengambilan keputusan kolektif dalam organisasi. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159 yang memerintahkan Rasulullah SAW untuk bermusyawarah dengan para sahabat dalam berbagai urusan. Hakim, Anwar dan Callahan (2025) menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan budaya musyawarah secara sistematis memiliki tingkat implementasi program yang lebih tinggi serta mampu meminimalkan konflik internal organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa *syura* bukan sekadar mekanisme pengambilan keputusan, tetapi juga sarana membangun rasa memiliki (*sense of belonging*), kepercayaan, dan komitmen bersama terhadap tujuan lembaga.

Nilai ketiga adalah *amanah*, yaitu tanggung jawab dan integritas. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukanlah bentuk kekuasaan, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan masyarakat. Menurut Fadhilah, Abrar dan Masyhuri (2025), konsep amanah memiliki hubungan yang erat dengan prinsip *good governance*, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, setiap kebijakan strategis dalam lembaga pendidikan Islam harus dilaksanakan secara jujur, terbuka, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama, bukan kepentingan individu atau kelompok tertentu. Nilai keempat adalah *tawazun*, yaitu keseimbangan. Islam mengajarkan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari aspek spiritual, sosial, dan moral. Konsep *Islamic Balanced Scorecard* yang mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam sistem evaluasi organisasi. Melalui pendekatan ini, keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya dinilai berdasarkan capaian akademik dan finansial, tetapi juga berdasarkan kualitas pembentukan karakter, kontribusi sosial, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik.

Model Integratif Manajemen Strategis Pendidikan Islam

Berdasarkan sintesis berbagai literatur terkini, dapat dirumuskan suatu model integratif manajemen strategis pendidikan Islam yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Model ini dibangun atas empat dimensi utama, yaitu perencanaan berbasis *itqan*, pengorganisasian berbasis syura, implementasi berbasis amanah, dan evaluasi berbasis *tawazun*. Keempat dimensi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem manajemen yang holistik.

Pada dimensi pertama, perencanaan strategis berbasis *itqan* menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memiliki visi dan misi yang jelas, realistis, dan berorientasi jangka panjang. Menurut Fathurrochman (2021), perencanaan pendidikan Islam harus dilengkapi dengan *strategic foresight*, yaitu kemampuan memprediksi perubahan masa depan dan menyiapkan langkah-langkah strategis yang tepat untuk menghadapinya. Pendekatan ini menjadi semakin penting pada era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), transformasi digital, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Dimensi kedua adalah pengorganisasian berbasis syura. Dalam model ini, struktur organisasi dirancang untuk mendorong kolaborasi, komunikasi terbuka, dan partisipasi seluruh anggota organisasi. Anwar *et al.* (2025) merekomendasikan model organisasi yang lebih fleksibel dan partisipatif agar mampu merespons perubahan secara cepat sekaligus menjaga keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Dimensi ketiga adalah implementasi berbasis amanah. Pelaksanaan strategi memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Sundary (2025) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional Islami berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan motivasi kerja guru. Pemimpin yang amanah mampu menjadi

teladan, membangun budaya organisasi yang sehat, serta menjaga konsistensi antara visi, kebijakan, dan tindakan.

Dimensi keempat adalah evaluasi berbasis tawazun. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek akademik, karakter, sosial, kelembagaan, dan spiritual. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan lembaga pendidikan Islam dibandingkan evaluasi yang hanya berfokus pada capaian akademik semata. Dengan demikian, model integratif ini menawarkan kerangka manajemen yang lebih autentik, seimbang, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam kontemporer.

Tantangan Implementasi di Era Digital 2021-2026

Meskipun model manajemen strategis pendidikan Islam menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan kompetensi digital di kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam. Menurut Masruri, Fathurrohman dan Komalasari (2025) banyak pimpinan dan tenaga kependidikan yang belum memiliki kemampuan memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses manajerial, sehingga transformasi digital berjalan kurang optimal. Tantangan berikutnya adalah resistensi budaya terhadap perubahan. Sebagian lembaga pendidikan Islam masih mempertahankan pola pengelolaan tradisional yang sulit beradaptasi dengan tuntutan modernisasi. Fenomena ini terjadi karena adanya kekhawatiran bahwa perubahan manajerial akan mengurangi identitas dan tradisi keislaman yang telah lama berkembang dalam lembaga tersebut. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Kotter (2011), keberhasilan transformasi organisasi sangat bergantung pada kemampuan membangun budaya yang terbuka terhadap perubahan tanpa kehilangan nilai-nilai inti organisasi.

Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial juga menjadi hambatan dalam pengembangan sistem manajemen strategis yang modern. Digitalisasi administrasi, pengembangan sistem informasi manajemen, peningkatan kompetensi SDM, dan penyediaan infrastruktur teknologi membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Oleh karena itu, strategi transformasi bertahap (*gradual transformation*), yaitu dimulai dari penguatan kapasitas sumber daya manusia, dilanjutkan dengan digitalisasi administrasi, dan kemudian pengembangan sistem manajemen berbasis data secara terintegrasi. Keberhasilan implementasi manajemen strategis pendidikan Islam pada era digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, kepemimpinan, dan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan perubahan zaman. Pendekatan yang integratif, adaptif, dan berbasis nilai menjadi kunci utama dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang unggul, berdaya saing, dan tetap menjaga identitas keislamannya di tengah dinamika global yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer merupakan kebutuhan yang semakin penting dalam menghadapi dinamika perubahan global, transformasi digital, dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mengadopsi prinsip-prinsip manajemen strategis modern, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menghasilkan model pengelolaan yang efektif, berorientasi masa depan, sekaligus tetap menjaga identitas dan karakter pendidikan Islam. Kajian ini menghasilkan model integratif manajemen pendidikan Islam yang terdiri atas empat dimensi utama, yaitu perencanaan berbasis *itqan*, pengorganisasian berbasis *syura*, implementasi berbasis amanah, dan evaluasi berbasis *tawazun*. Keempat dimensi tersebut membentuk kerangka konseptual yang saling terkait dan dapat dijadikan pedoman dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional, partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan. Model ini juga dinilai relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer karena mampu mengintegrasikan aspek akademik, manajerial, sosial, dan spiritual secara seimbang. Namun demikian, keberhasilan implementasi pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan Islam sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kualitas kepemimpinan, budaya organisasi, serta kemampuan lembaga dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu terus memperkuat kapasitas manajerial, mengembangkan kompetensi digital, serta membangun sistem tata kelola yang berbasis nilai-nilai Islam agar mampu mewujudkan pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman.

REFERENSI

- Abdurrohman, A. (2021). *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan*. Penerbit A-Empat.
- Anwar, K., Hakim, L., & Callahan, E. J. (2025). Kiai Leadership in Advancing Agribusiness Enterprises in Islamic Boarding Schools in Jambi Province. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 240-249. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v3i4.499>
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2017). *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach* (Vol. 127). New Jersey: Pearson.
- Fadilah, R., Abrar, M., & Masyhuri, M. (2025). Harta sebagai Amanah dalam Akuntansi Syariah: Implikasi Konseptual terhadap Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Nilai. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 12-21. <https://doi.org/10.65310/yg8rcj81>
- Fanani, M. I., Sa'diyah, M., Ibdalsyah, I., & Tanjung, H. (2024). Defining Strategic Management for Islamic Education Institution. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 235-252. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.360>

- Fawaiz, A. A., & Machali, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.32-04>
- Kotter, J. P. (2011). Change management. *Harvard Business Review*, 10.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Masruri, M. S., Fathurrohman, I., & Komalasari, B. (2025). *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sdm untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMPN 42 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mundzir, M. (2025). Transforming Management of Islamic Educational Institutions in Indonesia: Concepts, Strategic Shifts, and Implementation Challenges. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 25(2), 395-412. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v25i2.11551>
- Nafisah, S., Sunarto, S., & Mazlan, N. A. (2025). Strategic Management in Islamic Education for 21st Century Skills Development. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 54(2), 329-337. <https://doi.org/10.15294/lik.v54i2.21547>
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, R. T., Slamet, S., & Aldino, F. (2026). Pemanfaatan Media Edukatif Game Clash of Champions dalam Meningkatkan Minat Belajar Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(2), 263-270.
- Ridwan, M., Indriana, N., Hisniati, S. B., & Hidayat, A. (2025). Strategic Management of Islamic Education: Building Vision, Mission, and Synergy for Strategic Change. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(001), 524-534. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i001.609>
- Rozi, F., Apriyanto, S., Wijaya, A., & Nurmansyah, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Desa untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan Kelurahan Way Urang Lampung Selatan. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(1), 42-50. <https://doi.org/10.54012/devotion.v2i1.602>
- Sakarina, S., Pratiwi, R., Surahman, S., Cakranegara, P. A., & Arifin, A. (2022). Strategic Management of Islamic Education: Revealing The Challenges of Professionalism. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 778-788. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3626>
- Sihotang, I. M., Syamsuyurnita, S., & Fatmawarni, F. (2022). Strategic Management of Islamic Educational Institutions to Improving Education Quality. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(6), 41-47. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i6.251>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sundry, R. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Di Mi Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Syauqi, M. A. R. A., & Mumtazah, A. (2023). Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 27-35.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.